



ISSN (P) : 2086-4264

ISSN (E) : 2581-2343

Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputersasi Akuntansi

Chife in Editor

Annafi Indra Tama, S.Pd.,M.Si
(Universitas Islam 45)

Intan Immanuella, SE.,M.SA
(Universitas Katolik Widya Mandala)

Vice Chife in Editor

Yuha Nadhirah Q. SE.,M.Ak
(Universitas Islam 45)

Andi Ina Yustina, SE.,M.Sc
(Universitas Presiden)

Vita Aprilina, SE.,M.Si.,AK.,CA

Hadi Mahmudah, SE.,M.Sc

Nurma Risa, SE.,M.Ak

(Universitas Islam 45)

Editorial Board

Reviewers

Prof.Dr. M. Nizarul Alim,
SE.,M.Si.,CA.
Univeristas Trunojoyo, Madura

Ahalik,
SE.,Ak.,M.Si.,Ak.,CMA.,CPMA.,CPSA
K.,DipIFR.,CPA.,CACP.,ACPA.,CA
Universitas Kalbe, Indonesia

Prof. Dr. Hj. Nunuy Nur Afiah,
SE.,M.S. Ak.
Univeristas Padjajaran

Ari Dewi Cahyati, SE.,M.SA
Univeristas Islam 45, Indonesia

Dr. Icuk Rangga Bawono,
SH.,SE.,M.Si.,MH.,Ak.,CA
Univeristas Jendral Soedirman

Aniek Murniati, S.Sos.M.SA
STIE ASIA Malang, Indonesia

Gafar Hafiz Sagala, S.Pd.,M.Sc
(Universitas Negeri Medan)

Kantor Redaksi

Gedung D, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam "45" Bekasi. Jl. Cut Meutia No.83
Bekasi. 17113. Telp/fax. (021) 88349033 (Direct); (021) 8808850 (Hunting), Ext. 130:
Fax. (021)8801192

Website: <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/>; Email: jrak@unismabekasi.ac.id atau
jrakunisma@gmail.com

Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten

Yoyoh Guritno¹ Dwi Jaya Kirana²

^{1) 2)} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
kirana_ginting@gmail.com

Abstrak

UMKM menjadi salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi Negara karena UMKM dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis lainnya, mempunyai kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi krisis ekonomi dan berkontribusi besar terhadap Produk Domestic Bruto. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (Profil Bisnis UMKM oleh LPPI dan BI tahun 2015). Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor penting yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM selain faktor faktor lainnya. Cara yang baik dalam pengelolaan dana adalah dengan menerapkan akuntansi yang baik. penelitian ini bertujuan untuk dapat mengidentifikasi penerapan proses pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan dan pemahaman tentang Standar akuntansi Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola UMKM tidak menerapkan sistem akuntansi dan hanya 9% UMKM yang memahami SAK ETAP serta hanya sebanyak 7% UMKM yang menerapkan system akuntansi dan menyajikan laporan keuangan dengan lengkap sesuai SAK ETAP Hal ini di karenakan tingkat Pendidikan sebagian besar SMP dan SMA dan kurangnya minat untuk menerapkan system akuntansi serta kurangnya sosialisasi tentang system akuntansi dan SAK ETAP dari pemerintah daerah terkait.

Kata Kunci : *system akuntansi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*

Abstract

MSMEs become one of the important drivers in building the country's economic strength because MSMEs can create jobs more quickly than other business sectors, have the ability to adapt to economic crisis conditions and contribute greatly to Bruto.. So far, MSMEs have contributed 57-60% of the Gross Domestic Product (PDB) and the employment rate is around 97% of the entire national workforce (MSME Business Profile by LPPI and BI in 2015). Good fund management is an important factor that can lead to the success or failure of MSMEs in addition to other factors. A good way to manage funds is to apply good accounting. This research aims to identify the application of accounting records and the presentation of financial statements and an understanding of the accounting standards of entities without public accountability (SAK ETAP). The results of this study indicate that the majority of MSME managers do not implement an accounting system and only 9% of MSMEs understand SAK ETAP and only 7% of MSMEs implement accounting systems and present financial reports in full according to SAK ETAP. This

is due to the level of education of most of the SMPs and SMA and lack of interest in implementing an accounting system as well as a lack of socialization about the accounting system and SAK ETAP from the relevant local government

Keywords: *accounting system, Micro Small and Medium Enterprises*

Pendahuluan

UMKM menjadi salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi Negara karena UMKM dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis lainnya, mempunyai kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi krisis ekonomi dan berkontribusi besar terhadap Produk Domestic Bruto. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Menurut wakil ketua komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN) Arif budimanta sebanyak 98,7% usaha di Indonesia merupakan usaha mikro dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 89,17%. (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190527202520-532-398900/kein-sebut-umkm-kunci-pertumbuhan-ekonomi-7-persen>) Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestic Bruto (PDB) sebesar 57-60% dari seluruh tenaga kerja nasional (Profil Bisnis UMKM oleh LPPI dan BI tahun 2015). Kontribusi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto nasional diproyeksi tumbuh 5% sepanjang 2019. realisasi kontribusi UMKM terhadap PDB nasional tahun 2018 mencapai sekitar 60,34% (<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190109/12/876943/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2019-diproyeksi-tumbuh-5>).

Dilain fihak UMKM banyak menghadapi kendala dalam bidang administrasi keuangan dan pengelolaan dana dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai penerapan akuntansi dalam mengelola bisnisnya. (Kurniawati et al., 2012). Para pengusaha UMKM juga kurang menyadari betapa pentingnya laporan keuangan bagi usaha yang dijalankan, sehingga pencatatan transaksi hanya sebatas pada transaksi kas keluar dan kas masuk. Factor lainnya latar belakang pendidikan dan keahlian yang

dimiliki oleh pemilik dan pengelola kurang memadai, sehingga kurang memahami akan pentingnya akuntansi dalam pengelolaan usaha. (Adrianto, 2016) Banyak factor lain yang menghambat UMKM dalam menerapkan akuntansi dilihat dari segi kemampuan yang meliputi latar belakang pendidikan yang kurang memadai, belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi dan dari segi pengelola belum merasa ada kebutuhan penerapan akuntansi. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor penting yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM selain faktor faktor lainnya. Cara yang baik dalam pengelolaan dana adalah dengan menerapkan akuntansi yang baik.

Dengan menerapkan akuntansi yang baik UMKM dapat mengetahui berbagai informasi keuangan dan dapat mengukur kinerja bisnisnya. Penerapan pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku untuk UMKM adalah berdasarkan Standar akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Adanya SAK ETAP diharapkan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan akuntansi untuk kegiatan usaha bisnisnya. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) merupakan Salah satu Standar Akuntansi yang penggunaannya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik ,seperti entitas usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM). SAK ETAP dapat digunakan oleh UMKM karena sifatnya yang lebih ringkas dan mudah digunakan dibandingkan dengan SAK Umum.Hal terpenting dari implementasi SAK ETAP adalah pemahaman yang baik atas SAK ETAP tersebut oleh UMKM tersebut. SAK ETAP bertujuan untuk dapat mengakomodir kebutuhan dari entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Selain itu sejak 24 Oktober 2016 IAI telah mengeluarkan standar akuntansi untuk Entitas Mikro Kecil dan menengah (SAK EMKM) yang lebih sederhana, sehingga sangat mudah diterapkan oleh pelaku usaha yang dikelompokkan sebagai entitas usaha mikro.Dengan penerapan akuntansi yang memadai yang dilakukan oleh para pelaku UMKM dapat mempermudah bagi mereka untuk mengukur kinerja usahanya selain itu para pelaku UMKM dapat memenuhi persyaratan peminjaman kredit ke bank.

Kabupaten Pandeglang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Ibukotanya adalah Pandeglang. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Serang di utara, [Kabupaten Lebak](#) di Timur, serta Samudra Indonesia di barat dan selatan. Wilayahnya juga

mencakup Pulau Panaitan (di sebelah barat, dipisahkan dengan Selat Panaitan), serta sejumlah pulau-pulau kecil di Samudra Hindia, termasuk Pulau Deli dan Pulau Tinjil. Semenanjung Ujung Kulon merupakan ujung paling barat Pulau Jawa.

Kabupaten Pandeglang mempunyai 33 kecamatan salah satunya kecamatan Pandeglang. Potensi perdagangan dan Perindustrian di kabupaten Pandeglang :

- a. Pengembangan Emping Melinjo, yang berlokasi di Kecamatan Menes, Labuan, Jiput dan Pagelaran.
- b. Industri Kerajinan Tangan Patung Badak Kayu, lokasi Kecamatan Sumur dan Cimanggu,
- c. Pengembangan Industri Meubel, lokasi Kecamatan Bojong
- d. Industri makanan dan minuman yang tersebar diseluruh Kabupaten Pandeglang

Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang Odis Solihin UKM di Pandeglang merupakan potensial menjadi kekuatan yang akan mampu mendorong perkembangan ekonomi di Kabupaten Pandeglang. Dinas Koperasi dan UMKM terus membina pelaku UMKM sehingga diharapkan bisa lebih berkembang. Pola pembinaan yang dilakukan, meliputi teknis usaha mulai cara pengelolaan dan pengepakan hingga bantuan permodalan. <https://banten.antaranews.com/berita/21486/bupati-ukm-pandeglang-jangan-harap-bantuan-pemerintah> Tekhnis usaha yang telah dilakukan oleh Dinas Koprasi dan UMKM kecamatan Pandeglang telah banyak dilakukan peneliti belum melihat apakah dinas terkait telah melakukan pembinaan pemahaman akuntansi. Karna itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah para pelaku UMKM di kecamatan Pandeglang telah memahami sistem akuntansi dan apakah pemerintah terkait telah melakukan sosialisasi tentang system akuntansi di daerah tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi penerapan proses pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan pada UMKM di kecamatan Pandeglang. Sehingga dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan dinas terkait untuk membuat kebijakan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaksana menerapkan akuntansi UMKM dalam mengelola usahanya.

Tinjauan Pustaka

UMKM

Dalam perekonomian Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang disebut UMKM populasinya sangat besar dalam menunjang perekonomian Indonesia dan sudah terbukti pada kondisi krisis ekonomi ,UMKM tetap dapat bertahan. Definisi UKM tidak ada konsensus mengenai definisi nyata dari Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai istilah, 'Kecil' dan 'Sedang' adalah relatif dan mereka berbeda dari industri ke industri dan negara ke negara. Selain itu, tidak ada definisi tunggal yang dapat mencerminkan perbedaan antara perusahaan, daerah dan negara karena berbagai tingkat perkembangan (Holt, 2009)

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):.

- a. **Usaha Mikro** adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kekayaan bersih Maks. Rp. 50 juta dan omset maks Rp 500 juta
 - b. **Usaha Kecil** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta dan omset lebih dari Rp. 500 juta sampai Rp. 2,5 milyar
 - c. **Usaha Menengah** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan Rp.10 milyar.
-

Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pengguna tentang kegiatan ekonomi dan kondisi bisnis. akuntansi sebagai "bahasa bisnis." karena akuntansi adalah informasi keuangan bisnis yang dikomunikasikan kepada pengguna.(Warrant et all, 2016)

Proses akuntansi memberikan informasi kepada pengguna adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi pengguna.
2. Menilai kebutuhan informasi pengguna.
3. Rancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pengguna.
4. Catat data ekonomi tentang kegiatan dan acara bisnis.
5. Mempersiapkan laporan akuntansi untuk pengguna.

Laporan keuangan merupakan media untuk mengukur kinerja usaha, kemampuan memperoleh laba dapat terlihat dalam laporan keuangan, sehingga para pelaku UMKM dapat mengantisipasi kondisi yang mungkin tidak menguntungkan. Untuk bertahan dan tumbuh, UMKM membutuhkan lebih banyak informasi non-finansial seperti perilaku pelanggan, tren pasar dan perubahan harga, di samping informasi dasar laporan keuangan, (Chenhall & Morris 1986 dalam (Mohd Sam et al., 2012)). Layanan dan fungsi akuntansi adalah peran yang sangat penting bagi UKM karena dapat memberikan mereka kontrol manajemen yang lebih baik dan membantu dalam pengambilan keputusan dan memaksimalkan keuntungan perusahaan pengembangan sistem akuntansi yang baik di UKM bergantung pada tingkat pengetahuan dan keterampilan akuntansi pemilik.(Ismail & King, 2014)

Standar Akuntansi Keuangan ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) merupakan Salah satu Standar Akuntansi yang penggunaannya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas public, seperti entitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah mensahkan SAK ETAP. SAK ETAP tersebut berlaku efektif per 1 Januari 2011 namun penerapan sebelum tanggal efektif diperbolehkan (IAI, 2009). SAK ETAP bertujuan

untuk dapat mengakomodir kebutuhan dari entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Selain itu juga untuk membantu membuat standar akuntansi yang dapat digunakan oleh UMKM karena sifatnya yang lebih ringkas dan mudah digunakan dibandingkan dengan SAK Umum. Hal terpenting dari implementasi SAK ETAP adalah pemahaman yang baik atas SAK ETAP tersebut oleh UMKM tersebut.

Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

1. Neraca (Balance Sheet)
2. Laporan Laba-Rugi (Income Statement)
3. Laporan Ekuitas Pemilik (Statement of owner's Equity)
menunjukkan :
 - (i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - (ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
4. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flow),
5. catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya

Sedangkan Laporan Keuangan menurut SAK EMKM :

4. Laporan Laba Rugi
5. Laporan Posisi Keuangan
6. Catatan atas Laporan

SAK ETAP dan SAK EMKM bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan.

Sistem Informasi Akuntansi

Hall (2008) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari empat sub-sistem utama, termasuk; 1. Sistem pemrosesan transaksi, yang mendukung operasi bisnis sehari-hari dengan berbagai dokumen dan laporan untuk pengguna di seluruh organisasi; 2. Sistem buku besar / laporan keuangan, yang menghasilkan laporan keuangan tradisional, seperti laporan pendapatan, neraca, laporan arus kas, laporan

pajak, dan laporan lainnya yang diharuskan oleh peraturan; 3. Sistem aset tetap, yang memproses transaksi yang berkaitan dengan perolehan, pemeliharaan, dan pelepasan aset tetap, dan 4. Sistem pelaporan manajemen, yang memberikan laporan keuangan dan informasi keuangan keperluan khusus kepada manajemen internal yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, seperti anggaran, varian laporan, dan laporan pertanggung jawaban.

Sistem informasi akuntansi, belakangan ini, cenderung menjadi sistem informasi yang tidak berhenti pada data dan informasi keuangan, tetapi juga mencakup data dan informasi deskriptif dan kuantitatif yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi pengguna yang berbeda dengan pluralitas dan keragaman Pengguna tersebut termasuk investor yang potensial, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah dan masyarakat (Kpurugbara et al., 2016), menurut (Linda (2004) dalam (Mohd Sam et al., 2012). ada dua fungsi dalam pencatatan, yaitu: untuk memberikan informasi operasi bisnis pengusaha dan untuk merekam aktivitas bisnis secara lengkap dan mudah dengan memberikan informasi pajak penghasilan yang tersedia secara luas dan dapat diverifikasi. Dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi membantu aktivitas usaha untuk membuat keputusan dengan tepat dan efisiensi.

Pada era sekarang ini telah diperkenalkannya teknologi baru dan perangkat lunak yang lebih ramah pengguna, sistem akuntansi terkomputerisasi (CAS) tampaknya mengurangi masalah dalam praktik pembukuan. Selain itu, dengan informasi keuangan yang baru dan cepat, pembaruan dan perubahan baru akan tersedia bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. (Mohd Sam et al., 2012). UKM membutuhkan bantuan dalam layanan akuntansi untuk membantu mereka lebih dalam kekuatan keuangan mereka juga untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang posisi keuangan mereka. Selain itu, UKM membutuhkan bantuan *the Small and Medium Accounting Practices* (SMPs) dalam membantu mereka menggunakan alat keuangan seperti titik impas, penganggaran, rasio keuangan, analisis penetapan biaya karena sebagian besar dari mereka berasal dari latar belakang non-keuangan dan kurang pengetahuan akuntansi (Hasnah Haron et al., 2010)

Kinerja usaha perusahaan tercermin dalam kinerja keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Khususnya laporan keuangan laba rugi menginformasikan mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan. Laporan keuangan yang baik dan benar dihasilkan dari proses pelaksanaan system informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi meningkatkan efisiensi manajemen dan pengendalian biaya. (Kpurugbara et al., 2016) Terkadang pemilik atau manajer UKM gagal memahami tentang status keuangan yang sebenarnya dari bisnis mereka sendiri. Sehingga ada dampak negatif yang signifikan dari praktik akuntansi yang buruk pada pertumbuhan dan keberlanjutan UKM. (R et al., 2017). Hasil penelitian (Ezeagba, 2017) UKM adalah mesin pertumbuhan dalam ekonomi. Pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi UKM dapat dicapai sebagian besar melalui informasi pelaporan keuangan UKM dengan penerapan transaksi yang tepat, efektif dan efisien.

Karena pentingnya UKM dan AIS telah dirasakan di seluruh dunia, penelitian mengenai UKM dan AIS telah banyak dilakukan di beberapa negara.. Beberapa peneliti antara lain (Yazıcı (2010) dalam (Kurniawati et al., 2017) penelitian tentang efek AIS pada keputusan manajerial UKM di zona industri Erzurum menunjukkan bahwa ketika bisnis semakin besar, jumlah personil dan tingkat penggunaan teknologi meningkat dan bahwa AIS digunakan lebih efisien dalam keputusan manajerial. Mizrahi (2011) dalam (Kurniawati et al., 2017) fokus pada penggunaan AIS yang efektif dalam UKM. Menurut penelitiannya, UKM di İzmir hanya menggunakan 35% dari pengetahuan AIS dalam manajerial mereka.

Penelitian lainnya bertujuan untuk menunjukkan bahwa sejauh mana usaha kecil menggunakan AIS juga menemukan bahwa mayoritas pengguna baru-baru ini berada pada tingkat pendidikan diploma dan memiliki pengalaman minimal dengan penggunaan komputer. Karena itu hal ini menciptakan tingkat kesulitan untuk penggunaan aplikasi yang tersedia secara efektif (Awosejo et al., 2013). Hasil penelitian di kecamatan Ciracas pemahaman akuntansi UKM masih rendah, terlihat dari pemahaman mereka yang menganggap laporan pemasukan dan pengeluaran itu adalah laporan keuangan. mereka belum membuat laporan posisi keuangan dan laporan laba

rugi serta catatan atas laporan keuangan sesuai dalam standar akuntansi yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia khusus Entitas UMKM.(Dwi & Yoyoh, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi eksplanasi yaitu menggambarkan pendekatan deskriptif terhadap penerapan sistem pencatatan akuntansi. Untuk medapat data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan menyebar kuestioner kepada pemilik atau pengelola UMKM di kecamatan Pandeglang. Metode yang digunakan purposive sampling dengan pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Dengan n (jumlah sampel) paling sedikit 30 (Supranto, 2009)peneliti menggunakan metode ini karena jumlah populasi UMKM yang tersebar dikecamatan Pandeglang tidak diketahui, metode ini mengacu juga pada penelitian (Kpurugbara et al., 2016) yang menggunakan teknik convenience atau purposive sampling dengan memilih sejumlah sample dari populasi

Populasi pada penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Pandeglang pada tahun 2019. Kriteria penentuan sampel adalah UMKM yang tersebar di kecamatan Pandeglang baik yang terdaftar maupun yang belum terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Dinas KUKM) kabupaten Pandeglang tahun 2019 yang bergerak di sektor aneka usaha. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan penyebaran kuesioner pada responden di kecamatan Pandeglang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, berikut ini diperoleh data demografi responden dari 45 responden UMKM di kecamatan Pandeglang

Profil Responden :

Umur responden pelaku UMKM rata-rata adalah usia produktif yaitu 41 tahun dengan jenis kelamin mayoritas Laki laki sebanyak 30 orang (66,67) dan 15 orang perempuan (33,33 %).Mempunyai pengalaman sebelum berwirausaha sendiri sebanyak 28 orang (62,22%), sisanya yaitu yang mencoba langsung berwirausaha sendiri adalah 17 orang (32,22%). Dari segi pendidikan pelaku UMKM kecamatan Pandeglang SMP

sebanyak 15 orang (33,33%), SMA sebanyak 24 orang (53,33 %), Diploma sebanyak 1 orang (2,22%) dan sarjana sebanyak 5 orang (11,11%). Dilihat dari tingkat pendidikan para pelaku UMKM adalah mayoritas tamat Sekolah Menengah Atas. Status responden 37 orang (82,22 %) adalah pemilik dan pemodal 8,89 adalah pemilik saja dan 8,88% adalah pengelola/ manajer.

Bidang permodalan

Tabel 1.Kelompok Usaha

No	Permodalan	Jumlah responden	% tase
1	Usaha Mikro ,modal sd 50 juta	40	89%
2	Usaha Kecil, modal >50 juta sd 500 juta	4	9%
3	Usaha menengah, modal 500 juta sd 10 milyar	1	2%
	TOTAL	45	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil dari penelitian ini jumlah responden 89% adalah usaha mikro,9% usaha kecil dan 2% usaha menengah. Sumber permodalan berasal dari modal sendiri sebanyak 86,67 % sisanya 8,89 % pinjam ke lembaga perbankan swasta, 88,89 % para responden hanya mempunyai modal sampai dengan 50 juta. Maksimun omset selama tiga taun terakhir ini sebanyak Rp. 500.000.000 dari 95,5% responden, sisanya antara Rp. 500 juta sampai dengan 2,5 milyar.

Bidang usaha

Bidang usaha dari 45 responden adalah bergerak di bidang usaha kuliner berupa restoran dan pembuat makanan,usaha produksi barang, usaha kerajinan Anyaman bamboo, pengusaha emping melinjo. Konveksi,penjualan barang ,jasa bengkel dan salon.

Bidang Usaha Responden

No	Bidang Usaha	Jumlah	% tase
1	Usaha Kuliner	11	24%
2	Pedagang	13	29%
3	Produksi barang	16	36%
4	Kerajinan	1	2%
5	Konveksi	1	2%

6	Jasa	3	7%
	Total	45 responden	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Penerapan system Akuntansi

Berdasarkan hasil pertanyaan kepada responden pencatatan apa saja yang diterapkan dalam proses penerapan system akuntansi dapat dilihat pada table 2 berikut

Tabel 3.
Pencatatan Transaksi yang dilakukan oleh responden

No	Transaksi yang dicatat	Responden					
		Mencatat		Tidak mencatat			Jumlah responden
		Jumlah	%	Jumlah	%	TOTAL	%
1	Jurnal Penerimaan Kas	10	22%	35	78%	45	100%
2	Jurnal Pengeluaran Kas	3	7%	42	93%	45	100%
3	Jurnal Pembelian	15	33%	30	67%	45	100%
4	Jurnal Penjualan	5	11%	40	89%	45	100%
5	Jurnal Umum	9	20%	36	80%	45	100%
6	Pencatatan lainnya	3	7%	42	93%	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari Tabel 3 diatas terlihat sebagian besar responden belum menerapkan system akuntansi dengan lengkap dalam kegiatan bisnisnya. Responden yang telah menerapkan pencatatan yang paling banyak melakukan pencatatan pembelian 33% dan penerimaan kas 22%. sisanya 7 % adalah jurnal pengeluaran kas, 5% jurnal penjualan, 9% jurnal umum dan ada 7% yang menggunakan model pencatatan lainnya. Hasil dari penelitian ini dapat dikaitkan dengan sebagian besar responden sebagai pelaku usaha UMKM sebesar 86,67% adalah pemilik dan pemodal dengan latar belakang Pendidikan sebagian besar adalah SMA (53,33%) dan SMP (33,33%) yang belum memahami dengan baik mengenai system akuntansi.

Tabel 4.
Pencatatan Transaksi yang dilakukan oleh responden

No	Laporan keuangan	Responden					
		Membuat		Tidak membuat		Jumlah responden	
		Jumlah	%	Jumlah	%	TOTAL	%
1	Neraca	6	13%	39	87%	45	100%
2	Laporan Laba rugi	31	69%	14	31%	45	100%
3	Laporan Arus kas	5	11%	40	95%	45	100%
4	Lainnya	3	7%	42	93%	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari data table 4 diatas Jenis laporan keuangan yang dibuat Paling banyak dipakai adalah laporan laba rugi yaitu sebanyak 69% yang mencerminkan sebagian besar responden hanya memerlukan informasi laba rugi dari aktivitas bisnisnya. Responden yang membuat laporan keuangan secara lengkap hanya 5 responden (11%).

Tabel 5.
Pencatatan Transaksi yang dilakukan oleh responden

No	Pemahaman SAK ETAP	Jumlah	%
1	Tahu dan sistem akuntansi dilaksanakan atas dasar standar ETAP	3	7%
2	Tahu dan sistem akuntansi dilaksanakan tidak atas dasar standar ETAP	1	2%
	tidak tahu tentang standar ETAP	41	91%
	TOTAL	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Sebanyak 91% responden tidak tahu tentang standar akuntansi ETAP, yang menerapkan system akuntansi sesuai dengan standar akuntansi ETAP hanya 3 responden UMKM . hal ini terkait dengan sebagian besar pelaku UMKP tergolong usaha mikro dengan modal dan omset relative kecil sehingga kurang peduli mengenai akuntansi dan latar belakang pendidikan sebagian besar responden yaitu 85% berpendidikan SMP dan SMA yang minim pengetahuan tentang akuntansi.

Tabel 6.
Penerapan sistem Akuntansi

No	Sistem Akuntansi yang digunakan	Jumlah	%
1	Sistem Akuntansi manual	41	91%
2	Sistem Akuntansi menggunakan software	3	7%
3	Tidak menerapkan system akuntansi baik manual ataupun menggunakan software	1	2%
	TOTAL	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Sistem pembukuan yang dipakai oleh responden adalah 91% masih manual yang menggunakan system dengan software akuntansi hanya ada 3 responden (7%) hal ini dikarenakan 40 (89,89%) responden merupakan pelaku usaha mikro dengan modal kurang dari 50 juta dimana pelaku usaha mikro karena omset usahanya relative kecil sehingga belum merasa perlu system akuntansi dengan menggunakan software, 4 responden merupakan usaha kecil dengan permodalan diatas 50 juta sampai 500 juta. dan 1 responden merupakan usaha menengah dengan permodalan diatas 500 juta sampai 10 milyar.

Peran Pemerintah daerah

Sebanyak 51,1% responden mengatakan tidak pernah mengetahui adanya program pemberdayaan UMKM dari pemerintah, sisanya mengatakan kadang kadang ada program pemberdayaan UMKM dari pemerintah. Program pemberdayaan UMKM yang dianggap paling efektif adalah program pendampingan yaitu responden menyampaikan sebanyak 42,22%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan atas data yang telah diolah dari 45 pelaku usaha UMKM kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Masih banyak pelaku UMKM di kecamatan Pandeglang belum memahami dan menerapkan system akuntansi. System pencatatan yang diterapkan 91% masih secara manual dan masih secara parsial atau sebagian dari system pencatatan akuntansi yang benar. Pelaku UMKM di kecamatan Pandeglang yang telah menerapkan pencatatan paling banyak melakukan pencatatan pembelian 33% dan penerimaan kas 22%. sisanya 7 % adalah menerapkan jurnal pengeluaran kas, 5% jurnal penjualan, 9% jurnal umum dan ada 7% yang menggunakan model pencatatan lainnya. Demikian juga dalam menyajikan laporan keuangan masih banyak yang belum menyajikan secara lengkap laporan keuangan menurut SAK ETAP hanya ada sekitar 5 atau 11% perusahaan UMKM yang menyajikan laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Sebanyak 91% UMKM di kecamatan Pandeglang belum mengetahui tentang standar akuntansi ETAP, 9% sudah memahami SAK ETAP. Dari 9% tersebut yang menerapkan system akuntansi sesuai dengan standar akuntansi ETAP hanya 7% UMKM atau hanya 3 UMKM dan 3 UMKM telah menggunakan *software accounting*.

Hal ini disebabkan karena pelaku usaha UMKM di kecamatan Pandeglang sebagian besar adalah pelaku usaha mikro dengan tingkat pendidikan rata rata SMA dan SMP. Para pelaku UMKM kurang menyadari pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usahanya dan tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Peran pemerintah terkait di kecamatan Pandeglang belum dirasakan oleh pelaku UMKM dalam mensosialisasikan penerapan system akuntansi yang dapat membantu untuk mempermudah UMKM dalam menilai kinerja usahanya dan mempermudah pula dalam mengajukan permodalan ke bank.

Saran

Penulis memberikan saran kepada pemerintah daerah terkait untuk membuat kebijakan dalam upaya meningkatkan pemahaman pentingnya akuntansi dalam

kegiatan usaha para pelaku UMKM di Pandeglang diantaranya dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai sistem akuntansi dan pembukuan sederhana kepada para pelaku UMKM untuk mempermudah dalam menilai kinerja usahanya dan mempermudah pula untuk dapat mengajukan permodalan ke bank.

Daftar Istilah

UMKM = Usaha Mikro Kecil dan Menengah

SAK ETAP = Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Daftar Pustaka

- Adrianto. (2016). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). *Majalah Ekonomi _ ISSN No. 1411-9501 _ Vol. XX No. 2 Des 2016, XX(2 Des 2016)*.
- Awosejo, O. ., Kekwaletswe, R. M., Pretorius, P., & Zuva, T. (2013). The Effect of Accounting Information Systems in Accounting. *International Journal of Advanced Computer Research, 1(2)*, 21–31.
- Dwi, J. kirana, & Yoyoh, G. (2019). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO DAN KECIL DI WILAYAH CIRACAS JAKARTA TIMUR. *Jurnal Akuntansi Manajerial. ISSN (E) Vol4 No 2 Juli - Desember 2019, 4(2)*, 38–48.
- Ezeagba, C. (2017). Financial Reporting in Small and Medium Enterprises (SMEs) in Nigeria. Challenges and Options. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, 7(1)*, 1–10. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i1/2534>
- Hasnah Haron, Ishak Ismail, Sofri Yahya, Siti Nabihah Abdul Khalid, & Ganesan, Y. (2010). Cases of Successful Malaysian Small and Medium Enterprises (SMEs): Does Business Advisory Services Help? *Malaysian Accountancy Research and Education Foundation (MAREF), September*, 1–126. <https://doi.org/ISBN 978-983-9044-67-6>
- Ismail, N. A., & King, M. (2014). Factors influencing the alignment of accounting information systems in small and medium sized Malaysian manufacturing firms. *Journal of Information Systems and Small Business, 1(1-2)*, 1–20.
- Kpurugbara, N., Nwidiuudu, V., & Tams-Wariboko, I. (2016). Impact of Accounting Information System on Organizational Effectiveness-A Study of Selected Small and Medium Scale Enterprises in Woji, Portharcourt. *International Journal of Research, 3(01)*, 974–982.
- Kurniawati, E. P., Ika Nugroho, P., & Arifin, C. (2012). penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *JMK, 10(2)*. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Kurniawati, E. P., Ika Nugroho, P., & Arifin, C. (2017). penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *ABA Journal, 102(4)*, 24–25. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2570>
- Mohd Sam, M. F., Hoshino, Y., & Tahir, M. N. H. (2012). The Adoption of Computerized Accounting System in Small Medium Enterprises in Melaka, Malaysia. *International Journal of Business and Management, 7(18)*. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n18p12>
- R, U., T, B., Ali, J., & MS, K. (2017). Accounting Practices of Small and Medium Enterprises in Rangpur, Bangladesh. *Journal of Business & Financial Affairs, 06(04)*. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000299>
- Hall, J.A., (2008). *“Accounting Information Systems”*, Sixth Edition, South-western: Cengage Learning.
- Holt, G. (2009). *“IFRS for SMEs”*. Retrieved January 23, 2012 from <http://www.ifrs.org>.
- Ikatan Akuntan Indonesia, SAK-ETAP. (2009), Cetakan ke 3 tahun 2013, diterbitkan DSAK-IAI
- Supranto J 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Penerbit Erlangga
-

RAK Vol. 11, No. 1, Tahun 2020

Hlm: 18-35

ISSN (e): 2581-2343, ISSN (p): 2086-4264

Warren, C.S.,Reeve,J.M.& DuchacJ.E. .2016. *Principle of Accounting*, 26e International Edition. 2016

----- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

CNN Indonesia.com , 28 Mei 2019

Bisnis.com,9 Januari 2019

banten.antaraneews.com
